

## ANALISIS PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA KEDIRI

<sup>1</sup>Kukuh Harianto, <sup>2</sup>Rike Kusuma Wardhani

<sup>12</sup>Universitas Islam Kediri Kediri

[1kukuhharianto@uniska-kediri.ac.id](mailto:kukuhharianto@uniska-kediri.ac.id), [2rikekusuma@uniska-kediri.ac.id](mailto:rikekusuma@uniska-kediri.ac.id)

### ABSTRACT

*The economic condition is an illustration of the government's success in resolving economic problems. The success in economic recovery after Covid-19 pandemic can be seen from the economic growth rate indicators in 2021 and 2022 which continue to increase and the number of unemployed in 2022 will also decrease. However, in 2022 the inflation rate will actually increase very significantly. The continuous increase in the rate of inflation will cause people's purchasing power to decrease, which will have the potential to increase the percentage of poor population again. Therefore, it is necessary to know how big the relationship between inflation, unemployment and economic growth variables is to the poverty level in Kediri. The aim of this research is to analyze and find out whether there is an influence of inflation, unemployment and economic growth on poverty in Kediri. The results of the research show that inflation and economic growth partially have no significant effect on the poverty level in Kediri, while the unemployment rate has a partially positive and significant effect on the poverty level in Kediri. Simultaneous test results show that inflation, unemployment and economic growth together have a positive & significant effect on the poverty level in Kediri.*

*Keywords: Inflation, Unemployment, Economic Growth, Poverty Levels*

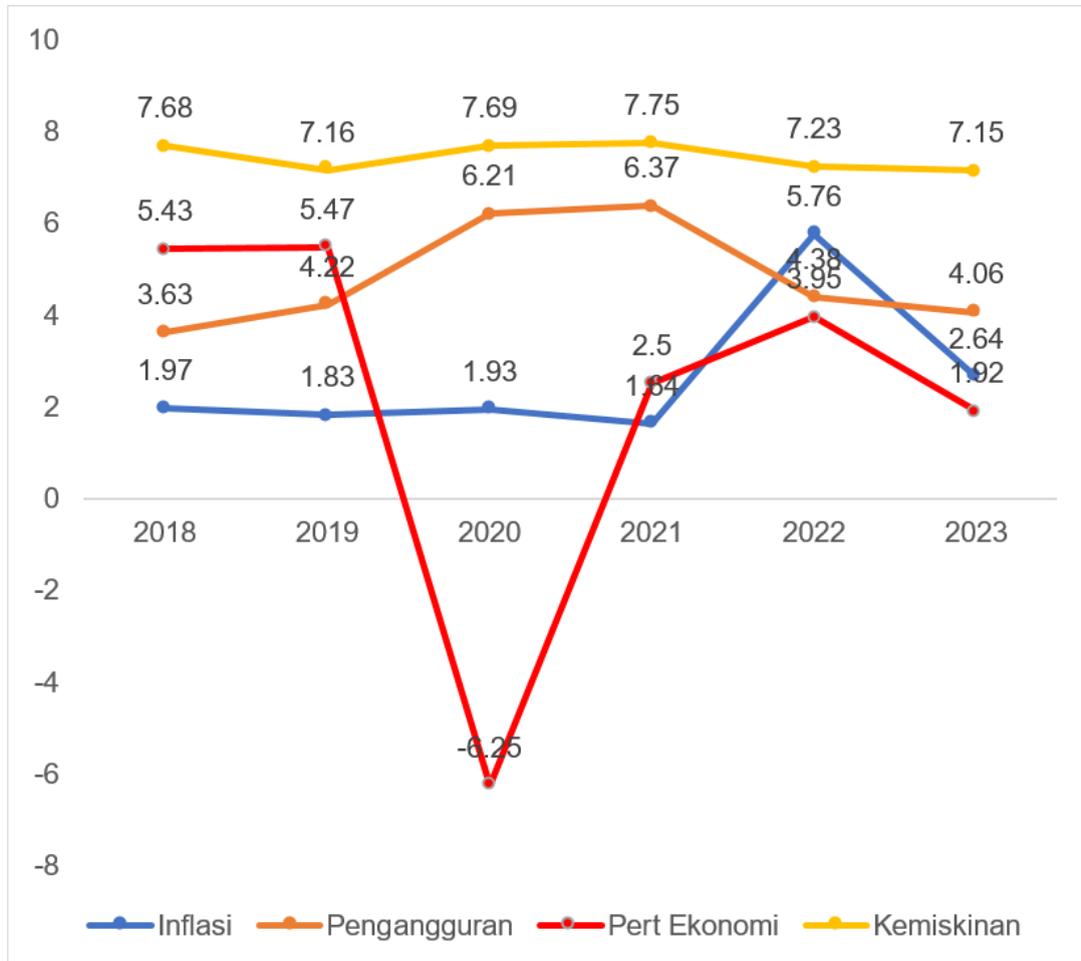
### ABSTRAK

Kondisi perekonomian suatu wilayah merupakan gambaran keberhasilan pemerintah setempat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi. Selain itu, keberhasilan suatu wilayah dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi makro, dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Keberhasilan dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19, dapat dilihat dengan indikator laju pertumbuhan ekonomi tahun 2021 dan 2022 yang terus mengalami peningkatan. Selain itu, indikator jumlah pengangguran pada tahun 2022 juga mengalami penurunan. Namun pada tahun 2022 laju inflasi justru mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan laju inflasi yang terjadi secara terus menerus, akan menyebabkan kemampuan daya beli masyarakat yang menurun sehingga akan berpotensi untuk meningkatkan kembali prosentase penduduk miskin. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa besar keterkaitan antara variabel inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui apakah ada pengaruh inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama berpengaruh positif & signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri.

Kata kunci : Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan

### PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian suatu wilayah, baik ekonomi mikro maupun makro merupakan gambaran dari keberhasilan pemerintah setempat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi, diantaranya seperti inflasi dan pengangguran. Selain itu, keberhasilan suatu wilayah dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi makro, dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya.



Gambar 1 Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi & Kemiskinan di Kota Kediri

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Kota Kediri selama tahun 2018 – 2021 relatif mengalami peningkatan, namun pada tahun 2022 tingkat pengangguran di Kota Kediri mengalami penurunan menjadi 4,38 persen.

Tingkat inflasi Kota Kediri yang ditunjukkan dalam gambar 1 pada tahun 2018 – 2021 relatif stabil dengan kisaran rata – rata 1 persen per tahun, namun pada tahun 2022 justru mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 5,76 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kota Kediri yang dapat dilihat pada gambar 2, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Kediri sebelum tahun 2020 relatif stabil dengan kisaran rata – rata 5 persen per tahun, sedangkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kota Kediri terkoreksi sebesar 6,25 persen. Kemudian pada tahun 2021 perekonomian Kota Kediri tumbuh sebesar 2,5 persen dan pada tahun 2022 tumbuh sebesar 3,95 persen.

Angka kemiskinan di Kota Kediri seperti ditunjukkan dalam gambar 3 pada tahun 2018 – 2019 cenderung fluktuatif. Kenaikan prosentase penduduk miskin terjadi pada tahun 2020 dan 2021 pada saat terjadinya pandemi dan masa pemulihan dari covid-19.

Mardiatillah et al., (2021) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa pengangguran dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan.

Cokrowidagdo (2017) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan, tetapi variabel pengangguran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan secara simultan, variabel pengangguran dan inflasi mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Putra & Asmara (2024) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengangguran di Kabupaten Gresik disebabkan oleh pertumbuhan kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan kerja karena adanya tenaga kerja asing.

Primandari (2018) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa secara parsial masing – masing variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.

Keberhasilan dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19, dapat dilihat dengan indikator laju pertumbuhan ekonomi tahun 2021 dan 2022 yang terus mengalami peningkatan. Selain itu, indikator jumlah pengangguran pada tahun 2022 yang diikuti kenaikan laju inflasi justru mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan laju inflasi yang terjadi secara terus menerus, akan menyebabkan kemampuan daya beli masyarakat yang menurun sehingga akan berpotensi untuk meningkatkan kembali prosentase penduduk miskin.

Namun pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan di Kota Kediri secara serentak mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa besar keterkaitan antara variabel inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Kediri secara parsial dan simultan ?

## LANDASAN TEORI

Inflasi merupakan kenaikan harga barang – barang yang bersifat umum dan terus menerus. (Rahardja & Manurung, 2019). Inflasi merupakan suatu gejala tingkat harga umum yang mengalami kenaikan terus – menerus. (Nanga dalam Septiatin et al., 2016)

Suparmono (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelompok inflasi berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu inflasi ringan (kurang dari 10 persen per tahun), inflasi sedang (antara 10 persen sampai 30 persen per tahun), inflasi berat (antara 30 persen sampai 100 persen per tahun), dan hiperinflasi (lebih dari 100 persen per tahun). Utomo (dalam Siregar et al. 2023) menyebutkan laju inflasi berfluktuasi dikarenakan peredaran jumlah uang melampaui kebutuhan masyarakat dan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang sehingga masyarakat tidak ingin menyimpan uang dan berakibat pada percepatan peredaran uang.

Inflasi yang terjadi secara terus menerus akan menimbulkan dampak buruk dalam perekonomian, yaitu memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang, mengurangi pendapatan riil, mengurangi nilai kekayaan berbentuk uang dan memperburuk distribusi pendapatan. (Sukirno, 2016)

Kebijakan ekonomi harus diupayakan untuk mempertahankan inflasi pada taraf merayap, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan menggalakkan investasi. Hal tersebut dapat mendorong kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Ronaldo, 2019)

Angkatan kerja dalam BPS Kota Kediri (2023) dijelaskan sebagai penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) yang bekerja, memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja terdiri atas golongan masyarakat yang bekerja dan masyarakat yang menganggur (Kuncoro dalam Aulia et al., 2020).

Pekerja merupakan seseorang yang memiliki pekerjaan kurang lebih selama satu minggu seta telah mendapatkan gaji atau upah dari pekerjaannya tersebut (Mukaffi, 2020).

Sedangkan pengangguran menurut Sukirno (2016) merupakan suatu keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja yang telah berusaha mencari pekerjaan namun tidak memperolehnya.

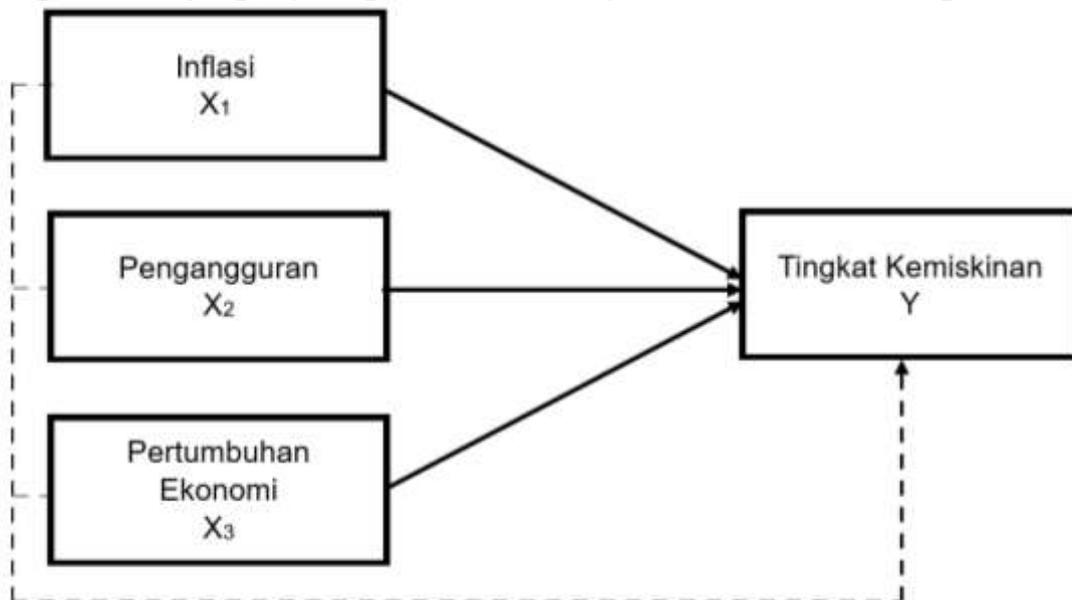
Pengangguran merupakan suatu masalah dalam permasalahan dalam perekonomian yang menjadi salah satu tolok ukur pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi

dapat mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam perekonomian suatu wilayah. (Regina et al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB) riil Sukirno (2016). Sedangkan perkembangan ekonomi pada suatu daerah menggunakan tolok ukur Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan keseluruhan nilai barang dan jasa akhir dari seluruh unit ekonomi regional pada periode tertentu tanpa menghiraukan aspek kepemilikan (Rahmawati & Yuliana, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu wilayah yang terjadi secara berkesinambungan menjadi lebih baik selama periode waktu tertentu. (Gwijangge et al., 2018). Pertumbuhan ekonomi dapat pula diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi dalam perekonomian yang merupakan wujud dari kenaikan pendapatan, sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi dari keberhasilan dalam pembangunan ekonomi (Syarun, 2016). Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang memiliki tujuan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, perluasan kesempatan kerja dan pembagian pendapatan secara merata (Pratiwi, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi suatu wilayah untuk mensejahterakan penduduknya (Asnidar dalam Nairizi, 2023).

Kerangka teoritik yang dapat digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Teoritik

Hipotesis penelitian yang dapat dijelaskan berdasarkan kerangka teoritik pada gambar 2 yaitu :

- H<sub>01</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara inflasi terhadap tingkat kemiskinan
- H<sub>a1</sub> : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara inflasi terhadap tingkat kemiskinan
- H<sub>02</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan
- H<sub>a2</sub> : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan
- H<sub>03</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan
- H<sub>a3</sub> : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan
- H<sub>04</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

H<sub>a4</sub> : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

### METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data sekunder time series yang diperoleh dari BPS Kota Kediri berupa data inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan Kota Kediri tahun 2004 – 2023. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda, dengan bentuk persamaan :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Sumber : Sugiyono, 2016

Dengan keterangan Y adalah tingkat kemiskinan, X<sub>1</sub> adalah inflasi, X<sub>2</sub> adalah pengangguran, X<sub>3</sub> adalah pertumbuhan ekonomi dan e adalah error term

Selain itu agar hasil analisis dapat digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan maka diperlukan uji asumsi klasik serta uji hipotesis parsial maupun simultan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Tabel 1  
Uji Normalitas

	Value	Probability
Jarque-Bera	3.675771	0.159154

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Uji normalitas yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 1 diperoleh nilai probabilitas jarque barra sebesar 0.159154 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### Uji linieritas

Tabel 2  
Uji Linieritas

	Value	Probability
F-statistic	1.329858	0.2669

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji ramsey reset test dengan hasil uji probabilitas *F-statistic* yang ditunjukkan pada tabel 2 sebesar 0.2669. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen linier terhadap variabel dependen.

##### Uji Multikolinieritas

Tabel 3  
Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF
C	NA
X <sub>1</sub>	3.272501
X <sub>2</sub>	3.417522
X <sub>3</sub>	1.093684

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dengan melihat nilai dari *Variable Inflation Factor* (VIF). Pada tabel 3 nilai VIF pada variabel X<sub>1</sub> yaitu 3.272501 ; pada variabel X<sub>2</sub> yaitu 3.417522 ; pada variabel X<sub>3</sub> yaitu 1.093684. Nilai VIF pada seluruh variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

##### Uji Heterokedastisitas

Tabel 4

Uji Heterokedastisitas

Obs Rsquare	Prob. Chi Square (9)
6.749960	0.6631

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 4 diperoleh probabilitas Obs R-Square sebesar 0.6631. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

**Uji autokorelasi**

Tabel 5  
Uji Autokorelasi

Obs Rsquare	Prob. Chi Square (9)
1.967161	0.3740

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Uji auto korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, diperoleh nilai probabilitas Obs-R-square sebesar 0.3740 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi pada variabel dalam dalam penelitian ini.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 6  
Analisis regresi linier berganda

Var	Coefficient	t-statistic	Prob
C	5.101173	4.944797	0.0001
X <sub>1</sub>	0.029784	0.166892	0.8695
X <sub>2</sub>	0.435437	2.692631	0.0160
X <sub>3</sub>	0.234834	1.682079	0.1120

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel 6, diperoleh persamaan regresi yaitu :

$$Y = 5,101 + 0,030X_1 + 0,435X_2 + 0,235X_3$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa pada setiap kenaikan satu satuan laju inflasi, maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,030 satuan. Sedangkan pada kenaikan satu satuan jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan akan bertambah 0,435 satuan. Namun, pada setiap kenaikan satu satuan pertumbuhan ekonomi, justru menambah tingkat kemiskinan sebesar 0,235 satuan.

**Koefisien Determinasi**

Tabel 7  
Koefisien Determinasi

R-squared	0.624295
F-statistic	8.862197
Prob (F-statistic)	0.001081

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 7 sebesar 0,624295 yang berarti bahwa inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Kediri sebesar 62,4%. Sedangkan tingkat kemiskinan di Kota Kediri sebesar 37,6% dipengaruhi oleh variabel independen selain pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

**Uji Hipotesis Parsial**

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t) yang ditunjukkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa probabilitas X<sub>1</sub> sebesar 0,8695 lebih besar dari 0,05 sehingga Ho<sub>1</sub> diterima dan Ha<sub>1</sub> ditolak. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri

Probabilitas  $X_2$  sebesar 0,0160 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri.

Probabilitas  $X_3$  sebesar 0,1120 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri.

#### **Uji Hipotesis Simultan**

Hasil uji hipotesis simultan (uji F) yang ditunjukkan pada tabel 7 diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.001081 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri.

#### **Analisis Hasil Penelitian**

##### **Pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan**

Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri.

Kenaikan tingkat inflasi pada tahun 2020 diiringi dengan bertambahnya tingkat kemiskinan pada tahun yang sama. Namun Penurunan tingkat inflasi pada tahun 2021 diiringi dengan bertambahnya tingkat kemiskinan pada tahun yang sama. Kemudian pada tahun 2022 kenaikan tingkat inflasi justru diiringi dengan penurunan tingkat kemiskinan. Hal yang serupa juga terjadi pada tahun 2023, penurunan tingkat inflasi juga diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan.

Data BPS Kota Kediri (2023) pada gambar 1 menunjukkan rata – rata tingkat inflasi Kota Kediri berada dibawah 10 persen yang merupakan inflasi dengan kategori ringan. Tingka inflasi Kota Kediri pada tahun 2018 – 2021 berada pada kisaran 1 persen walaupun pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi pandemi covid-19 yang menurunkan aktivitas perekonomian masyarakat. Pada tahun 2022 tingkat inflasi Kota Kediri sebesar 5,76 persen. Kenaikan tingkat inflasi pada tahun 2022 tidak lepas akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada bulan September tahun 2022. Selain itu kenaikan tingkat inflasi pada tahun 2022 juga menunjukkan aktivitas perekonomian masyarakat yang mulai membaik dengan meningkatnya daya beli yang salah satunya disebabkan oleh berbagai bantuan sosial pemerintah yang diberikan kepada masyarakat untuk menopang pertumbuhan ekonomi seiring berakhirnya pandemi covid-19.

##### **Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan**

Uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.

Pada gambar 1 ditunjukan bahwa tingkat pengangguran di Kota Kediri mengalami kenaikan selama tahun 2018 – 2021. Kenaikan jumlah pengangguran pada tahun 2020 dan 2021 cukup signifikan. Hal tersebut sebagai akibat dari adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan terhambatnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat karena kebijakan *lockdown* dan ketakutan sebagian masyarakat untuk keluar rumah melaksanakan aktivitas ekonomi dan terjadi banyak pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga meningkatkan jumlah kemiskinan.

Namun pada tahun 2022 seperti ditunjukkan dalam gambar 1, jumlah pengangguran menurun seiring dengan berakhirnya pandemi covid-19. Penurunan tingkat pengangguran yang cukup signifikan menjadi 4,38 persen tidak lepas dari upaya pemerintah Kota Kediri untuk menggerakkan dan memfasilitasi penciptaan wira usaha baru dengan berbagai pelatihan ketenagakerjaan melalui program pemberdayaan masyarakat plus (prodamas plus) yang dapat digunakan sebagai bekal untuk merintis usaha baru.

Selain itu, pemerintah juga menggelar *job fair* untuk menghubungkan pemberi kerja dan pencari kerja. Sektor pariwisata, food and baverage (F&B) dan industri kreatif yang merupakan sektor terdampak pandemi yang mulai pulih pada tahun 2022 sehingga menyerap banyak tenaga kerja

##### **Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan**

Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada tahun 2020 dan 2021 merupakan akibat dari kesuksesan pemerintah dalam menanggulangi pandemi covid-19 dengan program vaksinasi dan berbagai program bantuan sosial untuk membantu pekerja dan pengusaha kecil yang terdampak pandemi covid-19. Pada masa pemulihan pandemi tahun 2021 masyarakat sudah mulai berangsur melaksanakan kegiatan perekonomian seperti sediakala karena sudah mulai longgarnya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga ekonomi tumbuh 2,5 persen yang ditunjukkan pada gambar 1.

Pada tahun 2018 – 2023 seperti ditunjukkan dalam gambar 1, pertumbuhan ekonomi cukup fluktuatif dengan kisaran 5 persen pada tahun 2017 – 2019 namun menurun sangat dalam sebesar -6,25 persen pada tahun 2020 karena pandemi covid, kemudian naik menjadi 2,5 persen pada tahun 2021 serta naik kembali menjadi 3,95 persen pada tahun 2022 namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 menjadi 1,92 persen.

Namun ditengah pertumbuhan ekonomi Kota Kediri yang fluktuatif tersebut, tingkat kemiskinan di Kota Kediri relatif stabil pada kisaran 7 persen. Pada tahun 2022 tingkat kemiskinan turun menjadi 7,23 persen seiring dengan pertumbuhan ekonomi 3,95 persen. Namun pada tahun 2023, penurunan pertumbuhan ekonomi justru diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan dari tahun sebelumnya menjadi 7,15 persen.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang paling berkontribusi dalam perekonomian Kota Kediri. Kontribusi industri pengolahan dalam perekonomian Kota Kediri pada tahun 2023 sebesar 79,99 persen. Kontribusi pada tahun 2023 tersebut cenderung menurun sepanjang periode 2019 – 2023. (BPS Kota Kediri, 2024)

### **Pengaruh inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan**

Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kediri.

Inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama – sama mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Kediri sebesar 602,4 persen. Tingkat kemiskinan di Kota Kediri dipengaruhi oleh variabel lain selain inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebesar 37,6 persen.

Kenaikan tingkat inflasi pada tahun 2022 selain disebabkan oleh semakin meningkatnya permintaan produk oleh masyarakat pasca pandemi covid-19 juga disebabkan adanya kenaikan harga BBM yang diikuti dengan kenaikan harga kebutuhan pokok lainnya. Kenaikan harga tersebut akan mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga tingkat kemiskinan bertambah. Tingkat inflasi Kota Kediri pada tahun 2018 – 2022 besarnya dibawah 10 persen dengan kategori inflasi ringan.

Kenaikan tingkat kemiskinan sebagai akibat dari penurunan daya beli masyarakat juga merupakan salah satu indikator dari bertambahnya tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran di Kota Kediri mengalami kenaikan pada saat pandemi covid tahun 2020 dan 2021 sebagai dampak dari banyaknya PHK yang dilakukan perusahaan dan banyaknya pelaku usaha yang tutup.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga merupakan indikator dari rendahnya tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi Kota Kediri sebelum pandemi covid-19 berkisar 5 persen, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar -6,25 persen dan mulai tumbuh positif pada tahun 2021 dan 2022 meskipun belum sebesar seperti sebelum pandemi. Pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif tersebut juga mengakibatkan tingkat kemiskinan yang relatif fluktuatif juga berkisar 7 persen per tahun pada tahun 2018 – 2023.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat

kemiskinan di Kota Kediri. Variabel pengangguran memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel tingkat kemiskinan daripada variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka di Kota Kediri mengalami kenaikan yang signifikan selama tahun 2020 – 2021 sebagai dampak dari banyaknya pelaku usaha yang tutup dan terjadinya PHK selama pandemi covid-19.

Kenaikan laju inflasi yang cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi 5,76 persen disebabkan karena kenaikan harga BBM secara menyeluruh namun diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang naik pada tahun 2022 sebesar 3,95 persen yang menandakan adanya kenaikan permintaan dari masyarakat pasca pandemi covid-19.

Kenaikan permintaan dari masyarakat tersebut menandakan mulai pulihnya kembali aktivitas perekonomian pasca pandemi covid-19 yang dapat dilihat dari penurunan tingkat pengangguran terbuka Kota Kediri pada tahun 2022 menjadi 4,38 persen.

#### Saran

Tingkat pengangguran yang rendah merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pemerintah setempat perlu untuk memberikan pelatihan – pelatihan untuk mencetak wirausaha baru guna menurunkan tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang rendah, daya beli masyarakat yang meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang stabil akan menurunkan angka kemiskinan di Kota Kediri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I. T. R., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9(1), 26–34. <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/11946/10612>
- BPS Kota Kediri. (2023). Kota Kediri dalam Angka 2023. In BPS Kota Kediri (Ed.), *Kota Kediri Dalam Angka 2023*. BPS Kota Kediri. <https://kedirikota.bps.go.id/publication/2023/02/28/c56fb1d4ceef84eb488b8699/kota-kediri-dalam-angka-2023.html>
- BPS Kota Kediri. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Kediri Menurut Lapangan Usaha 2019 - 2023* (D. R. P (ed.); Vol. 10). BPS Kota Kediri. <https://kedirikota.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/d3fb658f312700283d3e23f0/produk-domestik-regional-bruto-kota-kediri-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>
- Cokrowidagdo, N. (2017). Pengaruh tingkat inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di propinsi jawa timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4105>
- Gwijangge, L., Kawung, G. M. V, & Siwu, H. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 45–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/21789>
- Hariato, K. (2023). Identifikasi Sektor Perekonomian Dalam Perencanaan Pembangunan Kabupaten Kediri. *Jurnal Equilibria Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, 8(2), 125–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/ep.v8i2>
- Mardiatillah, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2021). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. *Jurnal Kinerja*, 18(2), 365–370. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.8825>
- Mukaffi, Z. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Jurnal Ulil Albab*, 1(4). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i2.27>
- Nairizi, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 6(1), 38–58. <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v6i1.131>
- Pratiwi, N. (2022). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2017-2021. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 155–166. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.300>
- Primandari, N. R. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,

- 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>
- Putra, E. W., & Asmara, K. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(2), 50–60. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/14487>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)* (Salemba Empat (ed.); 4th ed.). Salemba Empat.
- Rahmawati, S., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 930–942. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Regina, I., Sasongko, G., & Pertiwi, A. T. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020. *Jurnal Ekonoka*, 8(1), 174. <https://doi.org/https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3115>
- Ronaldo, R. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 137–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.37721/je.v21i2.555>
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal I-Economic*, 2(01), 92–119. <https://doi.org/10.37366/jespb.v5i01.86>
- Siregar, R. V., Gultom, R. H., Feby, Y., Sirait, J. A., Sinurat, N., & Marihat Batubara, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2000-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4685–4696. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6450>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta Bandung.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 3). PT. Rajagrafindo Persada.
- Suparmono. (2018). *Pengantar ekonomi makro. Teori, Soal dan Penyelesaian* (Edisi 2, C). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Syarun, M. M. (2016). Inflasi , Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 27–44. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei/article/view/182>